

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Ni Luh Putu Ari Dewi  
I Dewa Made Endiana  
I Putu Edy Arizona**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
[aridewi582@gmail.com](mailto:aridewi582@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of the Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Return On Asset variables on the Financial Distress variable. Samples in this study were 79 companies obtained through purposive sampling method with a research period of 2015-2017. The data analysis technique used in this study is the logistic regression analysis technique. The analysis shows that Current Ratio and Return On Assets have a negative effect on Financial Distress. While Debt to Asset Ratio has no effect on Financial Distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Financial Distress.*

## **I. PENDAHULUAN**

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Banyaknya perusahaan yang memiliki masalah dan resiko keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengancam eksistensinya sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan keterpurukan bagi perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Kenyataannya, asumsi tersebut tidak selalu terjadi dengan baik sesuai harapan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah delisting beberapa perusahaan pada tahun 2015. Delisting adalah apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa. Tahun 2015 BEI mengeluarkan 3 perusahaan dari Bursa yaitu PT. Davomas

Abadi, Tbk (DAVO), PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk (BAEK), dan PT. Unitex, Tbk (UNTX).

Resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan. Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan - tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Dengan demikian model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui *financial distress* sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana dan Kristijadi, 2003).

*Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkapkan dengan rasio, serta akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang terjadi (Widarjo & Setiawan, 2009) Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial distress perusahaan adalah Current Ratio* yang mewakili rasio likuiditas, *Debt to Asset Ratio* yang mewakili rasio *leverage* dan *Return On Asset* yang mewakili rasio profitabilitas. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh rasio keuangan yang masih beragam terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten terhadap *financial distress* dari tahun ketahun, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada *financial distress* yaitu dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

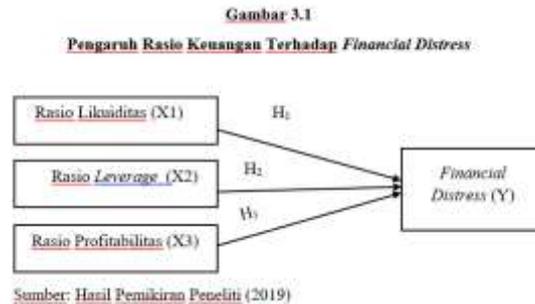
## II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Menurut Yushita (2010), teori keagenan dapat dipandang sebagai model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

### III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### 1) Kerangka Berpikir



#### 2) Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress di suatu Perusahaan  
Rasio likuiditas adalah rasio-rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan banyak mengandalkan dana utang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar di masa yang akan mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau financial distress. Semakin kecil leverage maka akan baik dan aman bagi suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widati (2015) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress

$H_1$  : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

- b. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Financial Distress di suatu Perusahaan  
Analisis leverage diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya financial distress pun semakin besar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) menyatakan bahwa rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*.

$H_2$  : Rasio *leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

### IV METODE PENELITIAN

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang datanya diperoleh melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir:2012:134).

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari utang. Dengan tingginya utang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dipaksa untuk menghasilkan pendapatan yang lebih agar bisa membayar utang dan bunganya. Oleh karena itu, diperkirakan ada hubungan positif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress*. *Return on assets* atau ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan *internal* untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan.

### *Financial Distress*

Analisis *financial distress* yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi Model Altman yang telah dimodifikasi. Altman Z-score (*bankruptcy model*) digunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman Z-score digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien "T" yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data Kualitatif merupakan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2016:9). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Sumber Data**

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang selalu menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik dari pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode amatan 2015-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan informasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap periode 2015-2017.
- 3) Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori “zona abu-abu” sesuai dengan nilai-nilai *Z score*.
- 4) Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan, dimana sampel yang diperoleh sebanyak 79 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun sehingga total data sampel yang didapatkan adalah 237 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, legenda dan sebagainya. Secara teknis pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

#### **Regresi Logistik**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel terikat (*dependent*) merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *binary/dummy* (Ghozali, 2016:322). Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkatogerikan variabel terikatnya dalam suatu kelompok apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Selain itu, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian digunakan untuk alat bantu *software* komputer program SPSS.

- 1) Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow*. Uji *hosmer and lemeshow* menguji hipotesis nol bahwa data empiris

cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik *hosmer and lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data (Ghozali, 2016:329).

## 2) Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Dalam menguji menilai keseluruhan model ada beberapa cara yaitu:

### a) *Chi square* ( $x^2$ ) atau *Uji Likelihood Value* (nilai $-2\text{LogL}$ value)

Test statistik *chi square* ( $x^2$ ) digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai  $x^2$  untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $-2\text{LogL}$  value pada awal (*block number*= 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2\text{LogL}$  value pada akhir (*block number*=1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  value *block number* = 0 lebih besar dari nilai  $-2\text{LogL}$  value *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2016:328).

### b) *Nagelkerke's R Square* (Koefisien Determinasi)

*Nagelkerke's r square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell's r square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *snell's r square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai *nagelkerke's r square* menunjukkan variabilitas variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *independent*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016:329).

## 3) Tabel Klasifikasi 2x2

Table klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel *dependent* dalam hal ini *financial distress* (1) dan *nonfinancial distress* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *dependent*. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016:329).

## 4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kerelasi antara variabel bebas (Utama, 2009-94). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari tabel matriks korelasi. Jika nilai matriks korelasi lebih kecil dari 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

## 5) Model regresi logistik yang terbentuk

Model regresi yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi yang signifikan. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang di uji menunjukkan

bentuk hubungan antara variabel. Jadi, untuk perhitungan regresi logistik dapat menggunakan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016:330).

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = \alpha + \beta_1 LIKUID + \beta_2 LEV + \beta_3 PROFIT + e$$

## V HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUID	237	1.00	967.73	233.6058	181.96394
LEV	237	.09	3.03	.5038	.39711
PROFIT	237	-29.91	52.67	5.2493	8.69851
FD	237	.00	1.00	.3165	.46608
Valid N (listwise)	237				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 237 sampel, dengan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### 2) Analisis Regresi Logistik Menilai kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.985	8	.152

Berdasarkan hasil nilai uji hosmer and lemeshow adalah signifikansi  $0,152 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau model diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 3) Menilai keseluruhan model

##### a) Chi Square ( $X^2$ )

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	295.923	-.734
	2	295.856	-.770
	3	295.856	-.770

Iteration History<sup>a,b,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	LIKUID	LEV	PROFIT	
Step 1	1	217.248	.514	-.003	-.213	-.075
	2	190.429	1.121	-.006	-.464	-.143
	3	182.877	1.533	-.007	-.639	-.205
	4	182.054	1.694	-.008	-.707	-.234
	5	182.041	1.716	-.008	-.715	-.238
	6	182.041	1.716	-.008	-.715	-.238

Berdasarkan hasil uji *chi square* diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL *block* awal (*block number*=0) adalah 295.856 dan nilai -2LL pada *block* kedua (*block number*=1) adalah 182.041. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (fix) dengan data.

##### b) Nagel Kerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182.041 <sup>a</sup>	.381	.535

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai *Nagel Kerke R Square* sebesar 0,535 atau 53,5% berarti perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian sebesar 0,465 atau 46,5%.

#### 4) Tabel klasifikasi 2x2

		Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Observed	0	140	22	86.4
	1	16	59	78.7
Overall Percentage				84.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diprediksi dari 162 perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat (*non financial distress*), ada 140 data sampel atau 86,4% secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini, dan 22 sampel tidak tepat diprediksi oleh model, sedangkan dari 75 perusahaan yang mengalami *financial distress*, 59 data sampel atau 78.7% perusahaan yang dengan tepat diprediksi oleh model regresi logistik ini, sedangkan 16 data sampel yang diperoleh diestimasikan melenceng dari hasil observasinya. Secara keseluruhan berarti bahwa 140+59=199 data sampel dari 237 observasi atau 84% observasi dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil prediksi dan data observasi yang menunjukkan bahwa model regresi logistik yang baik.

#### 5) Uji Multikolinearitas

		Constant	LIKUID	LEV	PROFIT
Step 1	Constant	1.000	-.714	-.718	-.212
	LIKUID	-.714	1.000	.197	-.088
	LEV	-.718	.197	1.000	.248
	PROFIT	-.212	-.088	.248	1.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antara variabel lebih kecil dari 0,8 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

#### 6) Model regresi yang terbentuk

		B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	LIKUID	-.008	.002	15.984	1	.000	.992
	LEV	-.715	.486	2.166	1	.141	.489
	PROFIT	-.238	.048	24.793	1	.000	.788
	Constant	1.716	.568	11.420	1	.001	5.565

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1) Konstanta

Dari hasil uji regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 1,716 memiliki arti bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* sebesar 1,716.

##### 2) Variabel Likuiditas

Variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,008 memiliki arti jika likuiditas meningkat satu satuan, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* menurun sebesar -0,008 dengan asumsi variabel lain konstan.

3) Variabel *Leverage*

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4) Variabel profitabilitas

Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,238 memiliki arti jika profitabilitas meningkat satu satuan, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* menurun sebesar -0,238 dengan asumsi variabel lain konstan.

### **Pengujian Hipotesis**

1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.

### **Pembahasan**

1) Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi  $0,00 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima, dengan demikian likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat *financial distress*. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *financial distress*. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan. Perusahaan memiliki prosentase CR yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi *financial distress* dan sebaliknya jika perusahaan memiliki prosentase CR yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang ada dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2015) dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2) Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar sebesar -0,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141  $> \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hasil hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Berdasarkan hasil uji ini berarti besar kecilnya *leverage* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* selama pengelolaan utang dilakukan dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaan pada pinjaman bank. Oleh karena itu, dapat

dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan perusahaannya melalui pinjaman tersebut. Jadi, meskipun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, jika pengelolaannya dilakukan dengan baik, terstruktur dan tepat maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) dan Yuanita (2010) menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*.

### 3) Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian hasil hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return on Asset* berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah. Sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress* apabila *Return On Assets* semakin rendah yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murni (2018) dan Agustini (2019) yang menyatakan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

## VI SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

- 1) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- 3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian di atas, maka saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun sehingga untuk pengujian variabel-variabel masih belum menjelaskan secara sempurna kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya.
- 2) Penelitian ini menggunakan proksi model Altman *Z-score (bankruptcy model)* untuk mengukur *financial distress*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam menentukan kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan sektor lain selain perusahaan manufaktur.

- 4) Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan lebih banyak variasi pada variabel independen sebagai prediktor *financial distress*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini dan Wirawati. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 26, No. 1, p251-280.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid Kedua*. Yogyakarta: STIE
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan keenam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.7, No.2, Hal. 183-210.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Murni, Mayang. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, Hal. 179-193.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Keduapuluh tiga. Bandung: CV Alfabeta
- Utama, Made Suyana. 2011. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Kelima. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Widarjo dan Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif . *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Vol. 11, No. 2, Hal. 107-119.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.8 No. 1, Hal. 53-56.

# Lampiran 1

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQUID	237	1.00	967.73	233.6058	181.96394
LEV	237	.09	3.03	.5038	.39711
PROFIT	237	-29.91	62.67	5.2493	9.69051
FD	237	.00	1.00	.3165	.46608
Valid N (listwise)	237				

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.985	8	.152

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		FD = 00		FD = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	24	23.872	0	.128	24
	2	24	23.743	0	.257	24
	3	24	23.695	0	.315	24
	4	24	23.623	0	.377	24
	5	23	23.561	1	.439	24
	6	24	23.519	0	.481	24
	7	24	23.478	0	.522	24
	8	23	23.426	1	.574	24
	9	21	23.286	3	.714	24
	10	21	19.607	0	1.193	21

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	295.923	-.734
	2	295.856	-.770
	3	295.856	-.770

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	LIQUID	LEV	PROFIT
Step 1	1	217.249	.514	-.003	-.213	-.075
	2	190.429	1.121	-.006	-.464	-.143
	3	182.677	1.533	-.007	-.639	-.205
	4	182.054	1.694	-.008	-.707	-.234
	5	182.041	1.716	-.008	-.715	-.238
	6	182.041	1.716	-.008	-.715	-.238

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182.041 <sup>a</sup>	.381	.535

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted	FD		Percentage Correct
		0	1	
		Step 1	FD 0	
	FD 1	16	59	79.7
Overall Percentage				84.0

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	LIQUID	-.006	.002	15.984	1	.000	.992
	LEV	-.715	.486	2.166	1	.141	.489
	PROFIT	-.238	.048	24.793	1	.000	.788
	Constant	1.716	.508	11.420	1	.001	5.565

a. Variable(s) entered on step 1: LIQUID, LEV, PROFIT.

**Correlation Matrix**

Step 1	Constant	LIQUID	LEV	PROFIT
Constant	1.000	-.714	-.718	-.212
LIQUID	-.714	1.000	-.197	-.088
LEV	-.718	-.197	1.000	-.248
PROFIT	-.212	-.088	-.248	1.000